

# HUBUNGAN PENGETAHUAN ANAK SD TENTANG MAKANAN SEHAT DENGAN PEMILIHAN JAJANAN DI DESA JANJI RANTAUPRAPAT

Maya Rizkya Tanjung<sup>1</sup>, Ade Ch Gultom<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Tata Boga

FT Universitas Negeri Medan

Email:

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi karakteristik keluarga anak SD (usia ayah/ibu, jumlah anggota keluarga, pendidikan ayah/ibu, pekerjaan ayah/ibu, pendapatan ayah/ibu dan besar uang saku siswa), (2) Untuk mengetahui pengetahuan anak SD tentang makanan sehat, (3) Untuk mengetahui pemilihan jajanan anak SD, (4) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan anak SD tentang makanan sehat dengan pemilihan jajanan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 112146 Janji. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel total. Jumlah sampel sebanyak 78 siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan *korelasi spearman* atau SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berusia 10 tahun sebanyak 50 persen, jenis kelamin laki-laki 51,3 persen dan jenis kelamin perempuan sebanyak 48,7 persen dan besar uang saku sebagian besar berada pada kategori sedang (Rp 2.500–Rp 4.500) sebanyak 60,3 persen. Karakteristik keluarga berdasarkan usia ayah responden sebagian besar berada pada kategori setengah bayah (40-59 tahun) sebanyak 57,7 persen. Usia ibu responden sebagian besar berada pada kategori dewasa awal (18-39 tahun) sebanyak 65,4 persen. Jumlah anggota keluarga responden sebagian besar pada kategori keluarga sedang (4-6 orang) sebanyak 84,6 persen. Pendidikan ayah responden sebagian besar pada kategori SLTP/SLTA (7-12 tahun) sebanyak 79,5 persen. Pendidikan ibu responden sebagian besar pada kategori SLTP/SLTA (7-12 tahun) sebanyak 71,8 persen. Pekerjaan ayah responden cukup bervariasi, diantaranya PNS (pegawai negeri sipil), Pegawai BUMN, wiraswasta, wirausaha, karyawan PTPN, karyawan, supir, petani, bangunan dan buruh. Pekerjaan ibu responden cukup bervariasi, diantaranya PNS (pegawai negeri sipil), wiraswasta, wirausaha, bidan, buruh, guru, petani dan ibu rumah tangga. Pendapatan orang tua responden sebagian besar berada pada kategori sedang Rp 1.500.000-3.500.000 sebanyak 61,5 persen. Pengetahuan anak SD tentang makanan sehat sebagian besar termasuk kategori sedang dengan persentase 69,2 persen. Pemilihan jajanan berada pada kategori baik dengan persentase 71,8 persen. Hasil uji statistik korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak SD tentang makanan sehat dengan pemilihan jajanan dengan nilai  $r = -0,202$  dan  $p = 0,067$ .

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Makanan Sehat, Pemilihan, Jajanan*

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia melalui upaya mencerdaskan bangsa khususnya pada Program Pendidikan Dasar di Sekolah Dasar (SD), anak usia sekolah merupakan investasi bangsa, karena anak adalah

generasi penerus perjuangan bangsa, seharusnya dipertahankan dan ditingkatkan sumber daya manusianya dari segi kesehatan dan intelektualnya (Andriyana, 2007).

Makanan jajanan sekolah merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan karena makanan jajanan

sekolah sangat beresiko terhadap pencemaran biologi maupun kimiawi yang merupakan sebab terjadinya gangguan kesehatan. Selama ini masih banyak makanan jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan (Suci, 2009).

Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor intern dan ekstern. Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan merupakan faktor intern yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan ini khususnya meliputi pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak terlepas dari pendidikan. Pengetahuan gizi yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik. Peran orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam pemilihan makanan jajanan cukup besar (Bondika, 2011).

Pengetahuan makanan sehat sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan sehat adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan sehat adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (Kindi, 2013).

Ketidaktahuan tentang makanan sehat dapat menyebabkan pemilihan jajanan yang salah untuk masalah makanan masyarakat, khususnya anak sekolah dasar perlu memperoleh bekal pengetahuan tentang makanan (Februhartanty, 2004).

Memiliki pengetahuan makanan sehat yang baik akan menentukan sikap seseorang dalam pemilihan jajanan, pengetahuan dapat diperoleh secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan akan bertambah (Solihin, 2005).

Desa Janji merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu kota Rantauprapat. Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 1 Mei 2015 di SD Negeri 112146 Janji terlihat anak SD kelas V membeli jajanan pada saat sampai di sekolah, saat istirahat sekolah dan setelah pulang sekolah. Bila dilihat dari cara anak SD dalam memilih jajanan, tanpa menilai terlebih dahulu apakah jajanan yang dibeli merupakan jajanan sehat atau tidak sehat untuk dikonsumsi, menurut Amelia (2013), anak yang memilih jajanan yang tidak sehat seperti makanan yang tidak bersih, makanan yang dihindangi serangga dan makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya berdampak buruk bagi kesehatan, gangguan konsentrasi belajar, serta menyebabkan keracunan pada anak sekolah. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak buruk bagi kesehatan anak SD.

Sesuai dengan uraian pada pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik keluarga anak SD (usia ayah/ibu, jumlah anggota keluarga, pendidikan ayah/ibu, pekerjaan ayah/ibu, pendapatan ayah/ibu dan besar uang saku siswa)?
2. Bagaimana pengetahuan anak SD tentang makanan sehat di Desa Janji Rantauprapat?
3. Bagaimana pemilihan jajanan anak SD di Desa Janji Rantauprapat?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan anak SD tentang makanan sehat

dengan pemilihan jajanan di Desa Janji Rantauprapat?

## KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

### 1. Pengetahuan Makanan Sehat

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal, pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, maka akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa dan aroma masakan tersebut (Taufik, 2013).

Pengetahuan tentang makanan sehat adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan yang sehat. Makanan sehat berarti makanan yang menyehatkan, bersih dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya. Makanan sehat adalah makanan yang beragam, bergizi, dan berimbang, serta aman bila dikonsumsi. Makanan harus sehat, karena semua makanan akan dimasukkan dalam tubuh manusia melalui proses pencernaan (Widuri, 2013).

### 2. Pemilihan Jajanan

Pemilihan makanan jajanan merupakan hasil perubahan pada anak SD dan mengalami perubahan terus-menerus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan tingkat budaya tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap pemilihan makanan jajanan adalah sikap dalam pemilihan makanan (Notoadmodjo, 2003).

Pemilihan makanan jajanan adalah cara dalam menentukan makanan jajanan tergantung pada sehatnya makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Pada umumnya setiap makanan jajanan dijual tanpa harus melalui uji kualitas dan kontrol kebersihan pada makanan tersebut. Hal ini dalam

membuat makanan jajanan yang dijual oleh pedagang dalam proses produksinya jauh dari kesehatan dan kebersihan, sehingga kasus keracunan makanan semakin meningkat (Solihin, 2005).

### 3. Anak Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Anak usia sekolah merupakan golongan yang mempunyai karakteristik mulai mencoba mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan-batasan norma. Disinilah variasi individu mulai lebih mudah dikenali seperti pertumbuhan dan perkembangannya, pola aktivitasnya, kebutuhan zat gizi, dan perkembangan kepribadian serta asupan makanan.

#### A. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: Hasil penelitian Ayu Indrawati Dewi P (2015) dengan judul Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Sikap dalam Memilih Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih jajanan pada anak sekolah dasar dengan hasil uji analisis *kendal tau* yaitu nilai  $r = 0,802$ . Artinya semakin tinggi pengetahuan gizi anak maka semakin baik sikap anak dalam memilih jajanan.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan pada satu saat atau sekali waktu (Notoadmodjo, 2003). Lokasi penelitian di SD Negeri 112146 Janji Jalan Pondok Ladang PTPN 3 Janji Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu, penelitian

dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2016.

### C. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu V A dan V B dengan jumlah keseluruhan 78 siswa.

**Tabel 1. Jumlah Populasi Kelas V di SD Negeri 112146 Janji**

No	Kelas	N
1.	V A	40
2.	V B	38
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu sampel total, sehingga jumlah sampel adalah 78 orang.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data, yaitu tes untuk menjangkau pengetahuan makanan sehat dan angket untuk menjangkau pemilihan jajanan.

Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden yaitu usia, dan besar uang saku dan data karakteristik keluarga yaitu usia ayah/ibu, jumlah anggota keluarga, pekerjaan ayah/ibu, pendidikan ayah/ibu dan pendapatan ayah/ibu. Data pengetahuan makanan sehat dikumpulkan dengan menggunakan tes dan data pemilihan jajanan dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data sekunder mencakup data tambahan dari pihak sekolah.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan perangkat komputer yaitu Microsoft Excel dan program SPSS. Analisis statistik dasar yang digunakan meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Data karakteristik keluarga yaitu usia Ayah dan Ibu dikategorikan menjadi tiga yaitu, dewasa awal (usia 18-39 tahun), setengah bayah (usia 40-59 tahun) dan usia

lanjut (usia > 60 tahun). Jumlah anggota keluarga dikategorikan menjadi tiga yaitu, kecil (< 4 orang), sedang (4-6 orang) dan besar (> 6 orang). Pendidikan Ayah dan Ibu dikategorikan menurut jenjang pendidikan yang pernah ditempuh yaitu tamat SD/tidak tamat (0-6 tahun), SLTP/SLTA (7-12 tahun) dan Akademi/PT (>12 tahun). Data pekerjaan Ayah dan Ibu dideskripsikan. Data pendapatan Ayah dan Ibu dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu pendapatan tinggi > Rp 3.500.000 perbulan, pendapatan sedang antara Rp 1.500.000–Rp 3.500.000 perbulan dan pendapatan rendah < Rp 1.500.000 perbulan. Besar uang saku dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu kecil (< Rp 2.500), sedang (Rp 2.500 – Rp 4.500) dan besar (> Rp 4.500) (BPS, 2014). Pengetahuan anak SD tentang makanan sehat dianalisis dengan jumlah skor. Jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Total skor individu dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100% dan hasilnya dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. > 80% Kategori Baik
- b. 60% - 80% Kategori Sedang
- c. < 60% Kategori Kurang (Sugiyono, 2010)

Pemilihan jajanan diukur dengan menggunakan angket pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar oleh responden, dengan bobot pernyataan dibedakan menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada pernyataan positif memiliki skor untuk setiap pilihan yaitu ya = 1, tidak = 0, sedangkan pada pernyataan negatif memiliki skor untuk setiap pilihan yaitu tidak = 1, ya = 0, kemudian data yang diperoleh dijumlahkan dan dipersentasekan dengan menggunakan rumus:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P% : Persentase jawaban responden

- F : Frekuensi jawaban atau jumlah personil yang menjawab  
 N : Jumlah skor ideal untuk seluruh item  
 100% : Bilangan tetap

Untuk melihat hubungan antara pengetahuan anak SD tentang makanan sehat dengan pemilihan jajanan digunakan uji Korelasi Spearman. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum\vartheta^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana

- $\rho_{xy}$  : Korelasi Spearman xy  
 n : Jumlah Responden Sampel  
 $\vartheta$  : Skor Variabel x dan

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

##### A. Karakteristik Responden

###### 1. Jenis Kelamin

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 78 orang dengan persentasi terbesar berjenis kelamin laki-laki sebesar 51,3 persen dan berjenis kelamin perempuan sebesar 48,7 persen.

**Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin**

Kategori Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	40	51,3
Perempuan	38	48,7
Total	78	100

###### 2. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini usia responden sebagian besar berumur 10 tahun sebanyak 50 persen, berumur 11 tahun sebanyak 46,2 persen dan berumur 12 tahun sebanyak 3,8 persen.

**Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Usia**

Kategori Usia	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
10 Tahun	19	47,5	20	52,6	39	50,0
11 Tahun	20	50,0	16	42,1	36	46,2
12 Tahun	1	2,5	2	5,3	3	3,8
Total	40	100	38	100	78	100
Rataan $\pm$ Sd	10,6 $\pm$ 0,6		10,5 $\pm$ 0,6		10,5 $\pm$ 0,6	
Min-Max	10-12		10-12		10-12	

###### 3. Besar Uang saku

Besar uang saku responden adalah pada kategori sedang (Rp 2.500 – Rp 4.500) sebanyak 60,3 persen, pada kategori kecil (<

Rp2.500) sebanyak 23,1 persen dan pada kategori besar (> Rp 4.500) hanya 16,7 persen.

**Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Besar Uang Saku**

Kategori Besar Uang Saku	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Kecil (< Rp 2.500)	7	17,5	11	28,9	18	23,1
Sedang (Rp 2.500-Rp 4.500)	24	60,0	23	60,5	47	60,3
Besar (> Rp 4.500)	9	22,5	4	10,5	13	16,7
Total	40	100	38	100	78	23,1
Rataan $\pm$ Sd	3425 $\pm$ 1035		3026,3 $\pm$ 915		3230,8 $\pm$ 992,5	
Min-Max	2000-5000		2000-5000		2000-5000	

#### B. Karakteristik Keluarga

##### 1. Usia Ayah

Berdasarkan hasil penelitian ini rata-rata usia ayah seluruh responden adalah 42 tahun. Dengan usia minimum 31 tahun dan usia maksimum 58 tahun. Bila di lihat kategori usia ayah, sebagian besar berada pada kategori setengah baya (40-59 tahun) sebanyak 57,7 persen dan pada kategori dewasa awal (18-39 tahun) sebanyak 42,3 persen.

**Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Usia Ayah**

Kategori Usia Ayah	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Dewasa awal (18-39 tahun)	17	42,5	16	42,1	33	42,3
Setengah baya (40-59 tahun)	23	57,5	22	57,9	45	57,7
Usia lanjut (> 60 tahun)	0	0	0	0	0	0
Total	40	100	38	100	78	100
Rataan $\pm$ Sd	41,8 $\pm$ 6,7		42,2 $\pm$ 6,5		42,0 $\pm$ 6,6	
Min-Max	31-55		32-58		31-58	

##### 2. Usia Ibu

Usia ibu responden dalam penelitian ini sebagian besar pada kategori dewasa awal (18-39 tahun) sebanyak 65,4 persen, pada kategori setengah baya (40-59 tahun) hanya 34,6 persen. Usia minimum ibu adalah 30 tahun, sedangkan usia maksimum ibu adalah 55 tahun, dengan rata-rata 38,5 tahun.

**Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Usia Ibu**

Kategori Usialbu	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Dewasa awal (18-39 tahun)	25	62,5	26	68,4	51	65,4
Setengah baya (40-59 tahun)	15	37,5	12	31,6	27	34,6
Usia lanjut (> 60 tahun)	0	0	0	0	0	0
Total	40	100	38	100	78	100
Rataan ± Sd	38,7±6,6		38,4±6,0		38,5±6,3	
Min-Max	30-55		30-52		30-55	

### 3. Jumlah Anggota Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anggota keluarga responden berada pada kategori keluarga sedang (4-6 orang) sebanyak 84,6 persen. Jumlah minimum anggota keluarga responden yaitu 3 orang sedangkan jumlah maximum keluarga responden adalah 8 orang, dengan rata-rata 4,8 orang.

**Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Jumlah Anggota Keluarga**

Kategori Jumlah Anggota Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Kecil (< 4 orang)	4	10,0	2	5,3	6	7,7
Sedang (4-6 orang)	33	82,5	33	86,8	66	84,6
Besar (> 6 orang)	3	7,5	3	7,9	6	7,7
Total	40	100	38	100	78	100
Rataan ± Sd	4,7±1,2		5,0±1,1		4,8±1,1	
Min-Max	3-8		3-8		3-8	

### 4. Pendidikan Ayah

Bila dilihat dari pendidikan ayah, berdasarkan hasil penelitian ini maka kategori SLTP/SLTA (7-12 tahun) sebanyak 79,5 persen, pada kategori tamat SD/tidak tamat SD (0-6 tahun) sebanyak 12,8 persen dan pada kategori Akademi/PT (>12 tahun) hanya 7,7 persen.

**Tabel 10. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan Ayah**

Kategori Tingkat Pendidikan Ayah	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
SD/ Tidak Tamat SD (0-6 tahun)	7	17,5	3	7,9	10	12,8
SLTP/SLTA (7-12 tahun)	31	77,5	31	81,6	62	79,5
Akademi/PT(>12 tahun)	2	5,0	4	10,5	6	7,7
Total	40	100	38	100	78	100
Rataan ± Sd	10,3±2,6		10,8±2,6		10,5±2,6	
Min-Max	6-16		6-16		6-16	

### 5. Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pendidikan ibu berada pada kategori SLTP/SLTA (7-12 tahun) sebanyak 71,8 persen, pada kategori tamat SD/tidak tamat SD (0-6 tahun) sebanyak 20,5 persen dan pada kategori Akademi/PT (>12 tahun) hanya 7,7 persen.

**Tabel 11. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan Ibu**

Kategori Tingkat Pendidikan Ibu	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
SD/ Tidak Tamat SD (0-6 tahun)	10	25,0	6	15,8	16	20,5
SLTP/SLTA (7-12 tahun)	28	70,0	28	73,7	56	71,8
Akademi/PT(>12 tahun)	2	5,0	4	10,5	6	7,7
Total	40	100	38	100	78	100
Rataan ± Sd	10,0±2,8		10,6±2,8		10,3±2,8	
Min-Max	6-16		6-16		6-16	

### 6. Pekerjaan Ayah

Berdasarkan penelitian ini, jenis pekerjaan ayah cukup bervariasi, diantaranya PNS (pegawai negeri sipil), Pegawai BUMN, wiraswasta, wirausaha, karyawan PTPN, karyawan, supir, petani, bangunan dan buruh.

**Tabel 12. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Pekerjaan Ayah**

Kategori Pekerjaan Ayah	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
PNS	2	50	2	50	4	100
Pegawai BUMN	1	100	0	0	1	100
Wiraswasta	27	47,4	30	52,6	57	100
Wirausaha	1	25	3	75	4	100
Karyawan PTPN	2	66,7	1	33,3	3	100
Karyawan	2	100	0	0	2	100
Supir	1	50	1	50	2	100
Petani	1	50	1	50	2	100
Bangunan	2	100	0	0	2	100
Buruh	1	100	0	0	1	100

### 7. Pekerjaan Ibu

Jenis pekerjaan ibu cukup bervariasi, diantaranya PNS (pegawai negeri sipil), wiraswasta, wirausaha, bidan, buruh, guru, petani dan ibu rumah tangga.

**Tabel 13. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Pekerjaan Ibu**

Kategori Pekerjaan Ibu	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
PNS	1	33,3	2	66,7	3	100
Wiraswasta	2	28,6	5	71,4	7	100
Wiraswasta	1	25	3	75	4	100
Bidan	0	0	1	100	1	100
Buruh	1	100	0	0	1	100
Guru	0	0	1	100	1	100
Petani	1	100	0	0	1	100
Ibu Rumah Tangga	34	56,7	26	43,3	60	100

### 8. Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian ini, pendapatan orang tua sebagian besar berada pada kategori sedang Rp 1.500.000-3.500.000 sebanyak 61,5 persen, pada kategori rendah < Rp 1.500.000 sebanyak 30,8 persen dan pada kategori tinggi > Rp 3.500.000 hanya 7,7 persen.

**Tabel 14. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Pendapatan Orang Tua**

Kategori Pendapatan Orang Tua	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Rendah < Rp 1.500.000	13	32,5	11	28,9	24	30,8
Sedang Rp 1.500.000-3.500.000	25	62,5	23	60,5	48	61,5
Tinggi > Rp 3.500.000	2	5,0	4	10,5	6	7,7
Total	40	100	38	100	78	100
Rataan ± Sd	Rp1.734.400 ± Rp812.556		Rp2.068.400 ± Rp1.347.490		Rp1.897.100 ± Rp1.111.370	
Min-Max	Rp1.000.000 - 4.500.000		Rp900.000- 6.500.000		Rp900.000- 6.500.000	

### C. Pengetahuan Anak SD Tentang Makanan Sehat

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kategori sedang sebesar 69,2 persen tentang makanan sehat. Nilai minimum pengetahuan yang diperoleh responden yaitu 50 dan nilai maximum pengetahuan yang diperoleh responden yaitu 84 dengan rata-rata 72.

**Tabel 15. Hasil Penilaian Pengetahuan Anak SD tentang Makanan Sehat**

Kategori Pengetahuan Makanan Sehat	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik > 80%	9	22,5	11	28,9	20	25,6
Sedang 60%-80%	30	75,0	24	63,2	54	69,2
Kurang < 60%	1	2,5	3	7,9	4	5,1
Total	40	100	38	100	78	100
Rataan ± sd	72,6±6,6		71,2±8,9		72±7,8	
Min-Max	59-84		50-84		50-84	

### D. Pemilihan Jajanan

Pemilihan jajanan sebagian besar responden termasuk pada kategori baik sebanyak 71,8 persen. Nilai minimum yang diperoleh responden yaitu 60 dan nilai maximum yang diperoleh responden yaitu 94 dengan rata-rata 82,4.

**Tabel 16. Hasil Penilaian Pemilihan Jajanan**

Kategori Pemilihan Jajanan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik > 80%	24	60,0	32	84,2	56	71,8
Sedang 60%-80%	16	40,0	6	15,8	22	28,2
Kurang < 60%	0	0	0	0	0	0
Total	40	100	38	100	78	100
Rataan ± sd	80,1±7,7		85±7,1		82,4±7,8	
Min-Max	60-94		63-94		60-94	

### E. Hubungan Pengetahuan Anak SD Tentang Makanan Sehat Dengan Pemilihan Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan uji statistik korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak SD tentang makanan sehat dengan pemilihan jajanan dengan koefisien korelasi spearman  $r = -0,202$  dan  $p = 0,076$ .

**Tabel 17. Hubungan Pengetahuan Anak SD Tentang Makanan Sehat Dengan Pemilihan Jajanan**

Variabel	Pemilihan Jajanan	
	r	p
Pengetahuan Anak SD tentang Makanan Sehat	-0,202	0,076

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rudi Setiawan (2013) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak

Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan Di SD N Karangasem III Surakarta. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan dengan nilai  $\rho = 0,496$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik keluarga yaitu usia ayah termasuk pada kategori setengah baya (40-59 tahun) sebanyak 57,7 persen. Usia ibu termasuk pada kategori dewasa awal (18-39 tahun) sebanyak 65,4 persen. Jumlah anggota keluarga termasuk pada kategori keluarga sedang (4-6 orang) sebanyak 84,6 persen. Pendidikan ayah sebagian besar pada kategori SLTP/SLTA (7-12 tahun) sebanyak 79,5 persen. Pendidikan ibu sebagian besar pada kategori SLTP/SLTA (7-12 tahun) sebanyak 71,8 persen. Pekerjaan ayah cukup bervariasi, diantaranya PNS (pegawai negeri sipil), Pegawai BUMN, wiraswasta, wirausaha, karyawan PTPN, karyawan, supir, petani, bangunan dan buruh. Pekerjaan ibu juga cukup bervariasi, diantaranya PNS (pegawai negeri sipil), wiraswasta, wirausaha, bidan, buruh, guru, petani dan ibu rumah tangga. Pendapatan orang tua sebagian besar berada pada kategori sedang Rp 1.500.000-3.500.000 sebanyak 61,5 persen. Besar uang saku siswa sebagian besar pada kategori sedang (Rp 2.500-Rp 4.500) sebanyak 60,3 persen.
2. Pengetahuan anak SD tentang makanan sehat termasuk kategori sedang sebesar 69,2 persen.
3. Pemilihan jajanan termasuk kategori baik sebesar 71,8 persen.
4. Hasil analisis korelasi spearman tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak SD tentang makanan sehat dengan pemilihan jajanan dengan nilai  $r = -0,202$  dan  $\rho = 0,076$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Nila. 2013. Cara Cerdas Pilih Jajanan Sehat Untuk Ananda. Diakses tanggal

03 Agustus 2015 dari <http://nilaamalia14888.blogspot.com>.

- Andriyana Ruchiyat. 2007. Hubungan Antara Higiene Perorangan Frekuensi Konsumsi dan Sumber Makanan Jajanan dengan Kejadian Diare. Skripsi GK. Fakultas Kedokteran, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Anonim. 2002. BTM: Fungsi dan Penggunaannya dalam Makanan. Diakses tanggal 13 Desember 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayu Indrawati Dewi P. 2015. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Sikap dalam Memilih Jajanan pada Anak Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Kategori Upah Minimum Regional. Diakses tanggal 10 Februari 2016.
- BKkbN. 2011. Batasan dan Pengertian MDK. Diakses tanggal 27 Februari 2016 dari <http://BKkbN.go.id>.
- Bondika Ariandani Aprillia. 2011. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Candra Puspanigrum. 2015. Jajanan Sehat. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Devi, Nirmala. 2012. Gizi Anak Sekolah. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Febrihartanty, J. Dan Iswaranti. 2004. Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah di Indonesia. Diakses tanggal 25 Januari dari <http://www.gizi.net>.
- Gunawan, Ary H. 2000. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, Kus. 2007. Gizi dan Pola Hidup Sehat. Bandung: Cvyrama Widya.
- Khomsan, A. 2003. Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan. Institut Pertanian Bogor. Jakarta.
- Kindi Amelia. 2013. Hubungan Pengetahuan Makanan dan Kesehatan dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

- Moerjipto. 2003. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nani, Surtiretna, Dkk. 2013. Mengenal Makanan dan Kesehatan. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rudi Setiawan. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan Di SD N Karangasem III Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Saifullah, Saifi. 2010. Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Prestasi Siswa.
- Setiawan, Edi. 2010. Hati-Hati Jangan Jajan Sembarangan. Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA. Diakses tanggal 13 Mei 2015 dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/837>
- Solihin. 2005. Prilaku Konsumen. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Suci, Euinike Sri Tyas. 2009. Gambaran Prilaku Jajan Murid Sekolah Dasar Di Jakarta. Jakarta: Psikobuana. Vol. 1. No. 1.29-38.
- Sudarmawan. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan Di SDN Sambikerep II/480 Surabaya, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Tri. 2001. Potensi Makanan Tradisional dalam Pengembangan Industri Pangan. Lemlit: UNESA.
- Widya Karya Nasional Pangan Dan Gizi VIII. 2004. Ketahanan Pangan dan Gizi Di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi. BPS, Depkes Badan POM, Bappenas, Deptan dan Ristek. Jakarta.
- Widuri, Hesti. 2013. Komponen Gizi dan Bahan Makanan. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Winarno, F.G. 2002. Keamanan Pangan Jilid I. Bogor: M-Brio Press.
- Yandianto. 2011. Ilmu Pendidikan. Jakarta:Rineka Cipta.